

Understanding Pedagogical Competence in the Context of Islamic Religious Education

Ely Ernawati*

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: elyernawati10@gmail.com

Abstract

This research aims to examine in depth the importance of pedagogic competence for Islamic Religious Education teachers as one of the fundamental elements in supporting the quality of learning. This study uses the *Systematic Literature Review* (SLR) method by searching various relevant scientific articles that have been published through *Google Scholar*. Data analysis was carried out by selecting literature based on certain inclusion and exclusion criteria, then synthesizing it to produce a complete understanding of the research theme. The results of the study show that the pedagogic competence of Islamic Religious Education teachers must continue to be improved to answer the increasingly complex educational challenges, especially in the midst of the rapid development of science and technology. This improvement is crucial so that teachers are able to integrate Islamic values into contextual, adaptive, and transformative learning.

Keywords: *Competence; Pedagogic; Teacher; Islamic Religious Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu elemen fundamental dalam menunjang kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelusuri berbagai artikel ilmiah yang relevan dan telah dipublikasikan melalui *Google Scholar*. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, lalu disintesis untuk menghasilkan pemahaman utuh mengenai tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam harus terus ditingkatkan untuk menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks, terutama di tengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan ini menjadi krusial agar guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan transformatif.

Kata Kunci: *Kompetensi; Pedagogik; Guru; Pendidikan Agama Islam*

Introduction

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan sentral dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, seorang guru dituntut memiliki seperangkat kompetensi profesional, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik secara menyeluruh (Hudri & Umam, 2022).

Kompetensi pedagogik bukan sekadar kemampuan mengajar, melainkan kemampuan membimbing dan membina peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang utuh baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan nasional yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia di Indonesia (Mardhatillah & Surjanti, 2023).

Secara khusus, kompetensi pedagogik bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kekhasan tersendiri yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif dan metodologis pembelajaran, tetapi juga menyentuh aspek spiritual, moral, dan afektif. Guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan sikap dan perilaku (Wijaya & Ramadhon, 2022).

Kompetensi pedagogik dalam konteks ini mencakup pemahaman mendalam terhadap psikologi perkembangan peserta didik, kemampuan mengembangkan materi PAI yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya, serta kemampuan membangun suasana pembelajaran yang religius dan menyenangkan. Elemen-elemen mendasar dari kompetensi ini antara lain adalah kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada nilai, kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, serta kemampuan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran agama secara holistik. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik bagi guru PAI mencerminkan kemampuan profesional sekaligus spiritual yang menyatu dalam satu kesatuan yang utuh (Pangestu & Rozaq, 2023).

Dengan memahami pentingnya kompetensi pedagogik dalam konteks pendidikan agama Islam, maka kajian ini berusaha memberikan pemahaman konseptual mengenai esensi dan implementasi kompetensi pedagogik bagi guru PAI. Kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam penguatan kapasitas guru PAI dalam membina peserta didik, serta memberikan arah pengembangan profesionalisme guru agama di tengah dinamika dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Method

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan

menginterpretasi seluruh temuan penelitian yang relevan dengan topik kajian, khususnya terkait konsep dan implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Metode SLR dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat memberikan dasar teoritik yang kuat serta temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan terindeks di Google Scholar, dengan kriteria inklusi yaitu artikel yang relevan dengan topik kompetensi pedagogik, diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir (2019–2024), menggunakan metode penelitian yang dapat diverifikasi (kualitatif, kuantitatif, atau campuran), dan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain: kompetensi pedagogik, guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi profesional guru, dan pendidikan karakter dalam Islam.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengkodean, kategorisasi, dan sintesis tematik. Setiap artikel yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama, pendekatan yang digunakan, dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru PAI. Hasil dari analisis ini kemudian disusun secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, dan arah pengembangan kompetensi pedagogik guru di masa depan.

Results and Discussion

Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas, 2021).

Menurut Ametembun dalam buku Akmal Hawi, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sele & Sila, 2022).

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Departemen Agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan guru PAI telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu: a) Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, b) Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah), c) Menguasai bahan pengajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya, d) Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar, e) Mampu melaksanakan program pengajaran PAI sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar, f) Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/ madrasah, g) Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan Guru Agama Islam di sekolah/ madrasah .

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru termasuk guru PAI terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu: Kompetensi pedagogik, yang meliputi: a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, dan intelektual, b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu, d) Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Solihin et al., 2021).

Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan, dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditundatunda. Sebab, mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun dimasa depan.

Guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan. Sebagaimana di katakan oleh Mulyasa bahwa “pekerjaan tenaga pendidikan adalah pekerjaan profesional karena pekerjaan itu sudah disiapkan seoptimal mungkin walaupun hasilnya belum memuaskan”. Oleh sebab itu dengan jabatan dan pekerjaan tenaga pendidikan

sebagai pekerja profesional membawa konsekuensi terhadap tanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan profesi ini.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan memahami hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar, guru harus memiliki modal dasar yang disebut dengan kompetensi guru. Disisi lain juga dikatakan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya di sekolah. Dirumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak mereka. Didalam masyarakat tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya.

Kompetensi memiliki dua ruang lingkup yaitu : a) Performance adalah derajat kompetensi dalam wilayah yang didesain melalui penilaian tugas, b) Sedangkan standar adalah suatu derajat penerimaan minimum dari penampilan dalam wilayah kompetensi.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut dapat diketahui bahwa untuk dapat menggambarkan kompetensi maka yang perlu diperhatikan adalah derajat kemampuan yang diharapkan dan derajat penerimaan minimum yang dapat dikuasai. Derajat yang pertama dirumuskan dalam penilaian tugas sedangkan derajat yang kedua ditentukan oleh guru yang bersangkutan ataupun institusi penyelenggara pendidikan.

Bertolak dari pendapat tersebut di atas, kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, sesuatu yang menggambarkan kemampuan seseorang dan sebagai suatu tugas yang memadai dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar merupakan salah satu yang membedakan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2004. secara konseptual perbedaan kurikulum tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Nurhadi bahwa "kurikulum 1994 berbasis pencapaian tujuan" (Lestari et al., 2023).

Maksudnya rumusan yang bersifat operasional menjadi target pencapaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirinci sedetail mungkin. Kurikulum 1994 yang tercermin dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) setiap bidang studi berisi daftar tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan sedangkan kurikulum 2004 yang tercermin dalam Kurikulum dan Hasil Belajar (KHB) setiap bidang studi berisi daftar kompetensi yang akan dicapai (Diana & Rodhiyana, 2023).

Karena itu proses aktivitas mengajar selalu akan didasari oleh aktivitas belajar. Dalam hal ini bagaimana tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tergantung bagaimana kompetensi mengajar yang diperankan oleh guru tersebut.

Mengajar mengandung tiga peranan besar yaitu: a) *Planning for learning and instruction*, b) *Facilitatory of learning*, c) *And evaluation of*

learning". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar adalah: "Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu".

Konsep di atas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak saja hanya dituntut untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus yang diberikan tetapi lebih dari itu, bagaimana guru mampu memfungsikan diri secara ganda agar apa yang diinginkan itu tercapai yaitu proses belajar mengajar yang efektif sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan serta ditunjukkan oleh indikator prestasi belajar yang baik dan meningkat, terutama pada pelajaran agama Islam tersebut. Karena itu untuk terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa, kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar harus benar-benar dimiliki sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen.

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yaitu "kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik". Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut: a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, h), Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, i), Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Scherzinger & Brahm, 2023).

Berbicara tentang Kompetensi Pedagogik guru, maka guru adalah kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Tanpa pengajaran yang baik, pendidikan sains tidak akan berhasil. Ada banyak faktor yang turut menentukan pengajaran yang baik yaitu: a) Silabus atau kurikulum yang baik, b) Sumber pengajaran yang tepat, c) Metode pengajaran baru, d) Alat bantu baru, e) Masa depan guru yang baik.

Namun semuanya tidak dapat menjamin pendidikan yang baik jika guru tidak dapat mengajar dengan baik. Dengan demikian guru adalah

kunci keberhasilan dari pendidikan yang baik. Guru yang kompeten dapat menjalankan kurikulum meskipun kekurangan sumber maupun alat bantu. Guru yang kompeten dapat mengatasi kekurangan-kekurangan. Guru yang tidak kompeten tidak akan berhasil meskipun segala sesuatu sudah tersedia.

Kepada guru, perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode pengajaran adalah perlu, di samping penguasaan terhadap mata pelajaran dan iptek yang berkaitan dengan pengajaran. Dengan kesadaran bahwa kompetensi ini belum dikuasai secara maksimal, maka hendaklah "guru" berinisiatif untuk terus menerus mencari informasi hal-hal yang disebutkan di atas, serta memperbaharui dirinya melalui penyegaran dengan mengikuti berbagai forum ilmiah (Colás-Bravo et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam rangka menyikapi kurangnya penguasaan terhadap kompetensi pedagogik ini. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tidak hanya sekedar lembaga musyawarah, tetapi dapat dijadikan forum ilmiah sesama guru atau narasumber serta dapat pula dijadikan lembaga supervisi teman sejawat. Kegiatan lain yang harus dilakukan oleh guru zaman sekarang adalah aktif berselancar di dunia maya. Banyak situs serta mailing list tempat memperoleh dan berbagi informasi yang berkaitan dengan persoalan-persoalan pengajaran ataupun penguasaan bidang studinya (Castañeda et al., 2022).

Tinggal lagi sekarang pertanyaannya adalah mau atau tidak 'guru' berubah. Tidak dapat tidak, dengan adanya Permendiknas Nomor 16 tersebut jawaban satu-satunya adalah harus mau. Inipun tidak dapat ditunda-tunda lagi. Perubahan harus dimulai dari sekarang.

Salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik adalah lembaga pre-service guru yaitu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang bisa berupa IKIP, FKIP atau lembaga keguruan lainnya. Hal ini akan berdampak bahwa penguasaan materi yang mendasari kompetensi pedagogik tidak sejalan dengan materi bidang studinya, atau lebih ekstrim bisa sudah terlupakan. Apalagi jika materi-materi dasar kependidikan dan yang berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilaksanakan tidak disesuaikan dengan perkembangan mutakhir, sehingga materinya jadi ketinggalan dibandingkan perkembangan yang terjadi di lapangan (Skantz-Åberg et al., 2022).

Langkah yang dapat diambil oleh Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk menyikapi ini adalah melaksanakan pendidikan sebagaimana pendidikan profesi lainnya, dimana dilaksanakan model pendidikan berurutan (*consecutive model*). Pada pendidikan profesi lainnya, pendidikan profesi ditempuh setelah pendidikan bidang studi selesai. Hal ini dapat kita lihat contohnya dalam

pendidikan dokter. Jadi, kalau di pendidikan fisika misalnya, akan terjadi pendidikan untuk bidang studinya lebih dulu, baru pada semester-semester akhir diberikan materi kependidikan dan Pengajaran sebagai bekal kompetensi pedagogik nya.

Selain itu, untuk menyikapi kompetensi pedagogik guru ini, Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) juga harus pro aktif untuk menyesuaikan isi kurikulumnya dengan perkembangan yang terjadi di lapangan. Kerjasama dengan alumni, 'para guru' untuk mendapatkan masukan yang '*up to date*' langsung dari lapangan juga sangat perlu dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Hubungan timbal balik ini akan saling menunjang penguasaan kompetensi pedagogik guru, baik oleh mahasiswa calon guru ataupun oleh guru yang sedang aktif di lapangan (Yang & Kaiser, 2022).

Guru yang menguasai kompetensi pedagogik , dan kompetensi lainnya, maka dapat disebut guru profesional. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan nasional seperti yang dicita-citakan oleh segenab bangsa ini. Guru yang baik tentu adalah guru yang kompeten, yaitu yang menguasai seluruh kompetensinya. Guru seperti inilah yang sangat diharapkan peserta didik.

Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; a) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain, b) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya, c) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya, d) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya (König et al., 2021).

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: a)Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya, b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya, c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya, d)

Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya, e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian (Fitriyah & Wardani, 2022).

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain; a) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran, b) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif *learning*, *kontekstual theaching and learning* (CTL), pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya, c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya, d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Yolanda, 2021).

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: a) Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip assesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya, b) Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi, c) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik, b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik (Neliwati et al., 2024).

Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun kepala sekolah. Oleh karena itu, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: a) Mengikuti organisasi-organisasi keguruan, misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa, b) Melaksanakan kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang pendidikan, c) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, d) Membuat alat peraga atau alat bimbingan, e) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya, kursus keterampilan kecakapan hidup (*life skill*), seperti kursus komputer, jurnalistik, tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian (Syahputra, 2024).

Upaya kepala sekolah/ lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/ lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu: a) Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), b) Mengadakan Lokakarya (Workshop) (Hermawati, 2021).

Conclusions

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan elemen fundamental yang harus dimiliki oleh setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi pedagogik tidak hanya menjadi indikator profesionalisme, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik harus menjadi agenda berkelanjutan, mengingat laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah secara dinamis menuntut guru untuk senantiasa berinovasi, memperbaiki pendekatan pembelajaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan zaman. Dengan demikian, penguatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya keharusan institusional, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral dan intelektual dalam menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang berkarakter, kontekstual, dan transformatif.

References

Castañeda, L., Esteve-Mon, F. M., Adell, J., & Prestridge, S. (2022).

- International insights about a holistic model of teaching competence for a digital era: the digital teacher framework reviewed. *European Journal of Teacher Education*, 45(4), 493–512. <https://doi.org/10.1080/02619768.2021.1991304>
- Colás-Bravo, P., Conde-Jiménez, J., & Reyes-de-Cózar, S. (2021). Sustainability and Digital Teaching Competence in Higher Education. *Sustainability*, 13(22), 12354. <https://doi.org/10.3390/su132212354>
- Diana, R., & Rodhiyana, M. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2650>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159)
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>
- König, J., Blömeke, S., Jentsch, A., Schlesinger, L., née Nehls, C. F., Musekamp, F., & Kaiser, G. (2021). The links between pedagogical competence, instructional quality, and mathematics achievement in the lower secondary classroom. *Educational Studies in Mathematics*, 107(1), 189–212. <https://doi.org/10.1007/s10649-020-10021-0>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102–111. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>
- Neliwati, Asril Umar, & Yeni Nasril. (2024). Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan di SMA Cerdas Murni Tembung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1 SE-Articles), 356–366. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6315>
- Pangestu, A., & Rozaq, A. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.902>
- Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas. (2021). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU DI MAN 3 JOMBANG. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN*

- 2721-4796 (Online), 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.36312/jcm.v2i2.392>
- Scherzinger, L., & Brahm, T. (2023). A systematic review of bilingual education teachers' competences. *Educational Research Review*, 39, 100531. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100531>
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 225–230. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.152>
- Skantz-Åberg, E., Lantz-Andersson, A., Lundin, M., & Williams, P. (2022). Teachers' professional digital competence: an overview of conceptualisations in the literature. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2063224>
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.1085>
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10–13. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i4.104>
- Wijaya, A., & Ramadhon, R. (2022). Collaborative Relations Between Islamic Religious Education (PAI) Teachers and Parents in Islamic Education. *Journal of Research in Islamic Education*, 4(2), 106–122. <https://doi.org/10.25217/jrie.v4i2.2945>
- Yang, X., & Kaiser, G. (2022). The impact of mathematics teachers' professional competence on instructional quality and students' mathematics learning outcomes. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 48, 101225. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2022.101225>
- Yolanda, Y. (2021). Pengembangan Modul Ajar Fisika Termodinamika Berbasis Kontekstual. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(03), 80–95. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.12>